

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas secara efektif, perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan-pilihan. Hal ini memusatkan perhatian dalam peningkatan kemampuan manusia dan pemamfaatan kemampuan itu.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah, ia ditugaskan untuk mengelola sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila mereka mampu memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.¹

¹Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindopersada, 2001), h. 82

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi dalam lembaga sekolah yang mempunyai andil yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan sekolah. Hal ini dikarenakan kepala sekolah adalah pusat penggerak semua perangkat sekolah baik guru-guru, staf maupun siswa. Sehingga keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah tersebut.

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi pemimpin ini amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga peran untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru, staf dan siswa sekaligus meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

Faktor utama yang menjadi penghambat upaya peningkatan mutu pendidikan adalah lemahnya pemahaman mengenai konsepsi kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengelola sumber daya atau komponen pendidikan secara efektif dan efisien. Kondisi ini dibarengi dengan kebijakan yang luas kepala sekolah untuk secara mandiri dan profesional mengelola segala aset dan sumber daya yang dimilikinya berdasarkan kerangka sistem dan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Olehnya itu dibutuhkan suatu proses yang ideal bagi seorang kepala sekolah terutama dalam meningkatkan mutu guru. Upaya ini hendaknya di laksanakan sesuai dengan konsepsi kepala sekolah yang ideal sebagai acuan dalam membentuk sumber daya dan profesionalisme guru menjadi lebih berdaya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, luwes dalam melaksanakan tugasnya terlebih lagi bersikap bijaksana terhadap guru-guru sebagai orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan mutu guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan dan ketertiban guru dalam kedisiplinan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu berperilaku yang baik dan harus mampu memimpin guru-guru dengan bijaksana dalam artian menjadi pemimpin yang mampu bersahabat baik kepada guru, pengelola maupun masyarakat.

Berbagai macam dari gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak akan sama satu dan lainnya dengan sekolah lain. Menonjolkan gaya kepemimpinan akan berpengaruh dengan berbagai hal terutama pada disiplin guru karena pada dasarnya guru akan lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban jika berada pada lingkungan yang bersahabat. Sehingga pemimpin harus lebih menonjolkan gaya kepemimpinan yang baik agar guru-guru lebih nyaman dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi disiplin guru karena kepala sekolah menjadi tolak ukur bagi sikap guru di sekolah. Guru yang disiplin dalam menjalankan tugas merupakan gambaran bahwa guru tersebut tidak

sedang dihadapkan dengan masalah dalam lingkungan sekolah. Hal ini berkaitan erat dengan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah pada umumnya memberikan gambaran secara kasat mata bahwa jika sikap kepala sekolah memimpin dengan cara baik dan nyaman bagi guru tentunya guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik akan tetapi sebaliknya jika sikap atau gaya kepala sekolah memimpin dengan tidak mencerminkan sebagai seorang pemimpin yang sesungguhnya tentunya akan berdampak negatif pada disiplin guru dalam menjalankan tugasnya. Sebagaimana yang disebutkan oleh Erdiyanti mengenai gaya kepemimpinan bahwa:

Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.²

Senada dengan pendapat di atas Hadari Nawawi juga mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi/bawahannya.³

Pendapat di atas menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dalam konsep kepemimpinan. Hal ini disebabkan karena gaya kepemimpinan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bekerja sehingga kepala sekolah harus menonjolkan gaya kepemimpinannya yang baik agar dapat berpengaruh positif terhadap sikap guru. Dengan demikian gaya kepemimpinan kepala sekolah yang bersahabat akan berdampak positif bagi sikap guru dalam

² Erdiyanti, *Dasar-dasar Manajemen*, (Kendari: Prenada Media, 2006), h. 260

³ Hadari Nawawi & Martini Hadari, *Kepemimpinan yang efektif*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2006.), h. 115

menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Seperti yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi di atas bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin dalam mempengaruhi perasaan, sikap dan perilaku seseorang maka dapat dipastikan bahwa disiplin guru akan cenderung berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah. Jika kepala sekolah menonjolkan gaya kepemimpinan yang kurang baik dan tidak bersahabat tentunya guru-guru akan merasakan ketidaknyamanan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekolah yang tidak kondusif serta pemimpin yang tidak bersahabat menyebabkan sikap guru cenderung pasif dalam artian kurang semangat dalam menjalankan tugas mengajar sehingga tidak disiplin dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan menyenangkan akan berpengaruh positif terhadap disiplin guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Karena kepemimpinan kepala sekolah yang menyenangkan akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan membuat daya tarik tersendiri bagi guru untuk tetap semangat dalam mengajar sehingga guru akan senantiasa disiplin dalam melaksanakan kewajibannya di sekolah.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan kebebasan atau tidak adanya pengawasan pada guru dalam mengerjakan tugasnya sebagai pendidik akan sangat memberi peluang pada guru untuk tidak disiplin dalam artian bahwa tugas yang diamanahkan tidak secara maksimal dikerjakan dan guru akan semaunya hadir atau tidak hadir di sekolah karena menganggap bahwa kepala sekolah tidak peduli atau cuek atas apa yang dikerjakan guru di

sekolah sehingga guru akan lebih bebas dalam bertindak laku. Hal ini sangat mungkin terjadi karena hilangnya kontrol atau pengawasan dari kepala sekolah terhadap guru menyebabkan lingkungan kerja kurang teratur dan para guru secara bebas dalam bersikap dan bertindak laku sehingga berdampak negatif terhadap keaktifan guru di sekolah dalam mengemban amanah sebagai pendidik.

Hilangnya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru tentu akan memberikan kesan yang buruk dalam lingkungan sekolah sehingga koordinasi antara keduanya secara otomatis akan terisolir. Gaya kepemimpinan seperti ini sangat berdampak buruk bagi disiplin guru karena jika komunikasi antara keduanya terputus tentu guru akan secara bebas dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Begitupula dengan peraturan sekolah jika tidak diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dan pembuat peraturan maka tentu realisasi dari peraturan tersebut akan kurang maksimal. Sehingga guru lebih bebas dalam beraktifitas tanpa harus mengacu pada aturan sekolah. Gaya kepemimpinan yang demikian akan menjadikan guru tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya di sekolah dalam artian bahwa aktifitas guru tidak lagi mengacu pada aturan atau norma yang berlaku di sekolah tetapi dilakukan secara bebas sesuai dengan kehendak masing-masing. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus lebih aktif dan bijaksana dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin tertinggi dalam sekolah terutama dalam hal sikap atau gaya memimpin. Begitupula dengan peraturan yang dibuat haruslah bersinergi antara aturan dan sikap kepala sekolah sebagai pemimpin sehingga tidak terjadi kontradiktif antara keduanya dan keputusan bersama harus direalisasikan secara kolektif dan tetap konsisten dalam

merealisasikan peraturan tersebut sehingga melahirkan suasana kerja yang kondusif dan dapat mencapai tujuan sekolah secara maksimal.

Berdasarkan observasi awal penulis yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kusambi Kabupaten Muna Barat mengenai guru bahwa masih banyak guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Misalnya: tidak datang saat ulangan semester untuk memberi pengawasan pada saat siswa mengikuti ulangan, terlambat saat jadwal piketnya, terlambat masuk ruangan kelas ketika jam pelajaran dimulai, keluar sebelum waktu mengajar berakhir dan ada guru yang tidak hadir pada saat jam mengajarnya, hal ini dibuktikan dengan siswa yang berkeliaran di luar ruangan kelas saat jam pelajaran berlangsung. Pada saat ulangan semester

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang guru di SMK Negeri 1 Kusambi Kabupaten Muna Barat mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, bahwa:

Komunikasi antara kepala sekolah dengan guru terkesan masih kurang, komitmen terkait peraturan masih kurang konsisten dalam artian masih belum tegas sehingga peraturan terkadang kurang dipatuhi oleh guru-guru.⁴

Sedangkan hasil observasi penulis mengenai kepala sekolah bahwa kepala sekolah jarang datang di sekolah dan kepala sekolah juga sering datang terlambat di sekolah.

Sehubungan dengan itu pengkajian mengenai disiplin guru merupakan wacana yang menarik jika dihubungkan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Kusambi Kabupaten Muna Barat, misalnya memiliki

⁴ La Tesi, S.Pd (Guru Mate-Matika SMK Negeri 1 Kusambi) "Wawancara" Jum'at 15 April 2016

karakter yang tentu berbeda dengan permasalahan di sekolah lain, walaupun substansinya yang dihadapi kepala sekolah dan guru itu cenderung sama. Mengenai bentuk-bentuk permasalahan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMK Negeri 1 Kusambi Kabupaten Muna Barat tersebut belum diketahui secara jelas sehingga perlu diungkap lewat penelitian.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Kusambi
- b. Disiplin guru di SMK Negeri 1 Kusambi

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin guru di SMK Negeri 1 Kusambi”?

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin guru di SMK Negeri 1 Kusambi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin guru di SMK Negeri 1 Kusambi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi untuk menentukan kebijakan yang baik terhadap guru-guru.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi terkait gaya kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap disiplin guru
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan atau data awal penelitian sekaligus sebagai standarisasi pengembangan penelitian menjadi lebih luas cakupannya.
4. Memperkaya referensi dan khasanah keilmuan, khususnya kajian mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan guru.
5. Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dengan judul yang serupa.
6. Sebagai bahan referensi bagi masyarakat secara umum dan mahasiswa IAIN Kendari secara khusus.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dalam memahami sasaran penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan apa yang menjadi pembahasan peneliti mengenai variabel-variabel penelitian ini secara oprasional.

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu sikap yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengarahkan guru selaku bawahannya dan berusaha untuk mempengaruhi sikap dan perilaku guru untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.
2. Disiplin guru adalah sikap dan perbuatan seorang guru dalam mentaati, mematuhi dan tertib akan aturan, norma serta kaidah-kaidah yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan defenisi operasional di atas, yang dimaksud penulis adalah apakah gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah berpengaruh terhadap disiplin guru di SMK Negeri 1 Kusambi Kabupaten Muna Barat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Kepemimpinan

Untuk menjelaskan apa arti kepemimpinan itu akan dikemukakan terlebih dahulu dari sudut mana seseorang memandang atau memahami hakikat kepemimpinan itu, dan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut akan terlihat bagaimana dia membuat perumusan atau mendefinisikannya. Pengertian kepemimpinan banyak dikemukakan oleh para ahli menurut sudut pandang masing-masing, definisi-definisi tersebut menunjukkan adanya beberapa kesamaan.

Menurut Sudarwan Danim dalam bukunya mendefinisikan kepemimpinan adalah segala tindakan yang dilakukan seorang baik individu maupun kelompok untuk melakukan koordinasi dan melakukan pengarahan kepada individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹

Kepemimpinan menurut S.P. Siagian mengatakan bahwa: “Kepemimpinan adalah motor atau daya penggerak dari semua sumber-sumber dan alat-alat tersedia bagi suatu organisasi”.²

Pendapat di atas menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan atau daya penggerak dalam upaya mempengaruhi atau menggerakkan orang lain dengan menggunakan semua komponen penunjang demi tercapainya suatu tujuan. Lebih lanjut disampaikan oleh Syam bahwa:

¹ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika dan Perilaku Motivasional, dan Mitos*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 204

² S.P. Siagian, M.P.A, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), h. 6